

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH(SAK EMKM)
PADA UD NURUL BAROKAH**

Sami Ayu Lestari¹, Yuni Setia Wati²
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani Pamekasan
Email: [1tosinlestari92@gmail.com](mailto:tosinlestari92@gmail.com) [2yunisetiawati@gmail.com](mailto:yunisetiawati@gmail.com)

ABSTRAK

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan sebagai mana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam undang-undang no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. namun masih banyak UMKM yang belum menggunakan SAK EMKM begitupun dengan UD Nurul Barokah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana.faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK EMKM 1) pelaku UMKM beranggapan bahwa akuntansi itu ribet 2) pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan dan nota untuk menghitung keuangannya dan sesekali mencatat kas masuk dan keluarnya saja 3) kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan 4) rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi 5) kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM 6) tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi

Kata kunci : *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM), Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Berbagai persoalan dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya, beberapa UMKM tidak dapat berkembang dan tumbuh, selain faktor permodalan dan SDM yang belum memadai, permasalahan yang tidak kalah penting adalah berkaitan dengan sistem pencatatan dan pelaporan atas transaksi usahanya. Sebagian UMKM tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan atas kegiatan usahanya secara rutin dan benar. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat mengukur, dan menilai kinerja keuangannya dengan tepat dan benar. Banyak UMKM yang belum sadar akan pentingnya pencatatan akuntansi atau laporan keuangan dalam usahanya karena terlalu fokus terhadap proses produksi dan operasionalnya sehingga sulit untuk

berkembang dan menjaga kelangsungan usahanya.¹

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.² Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM.

Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Salah satu bukti nyata dukungan terhadap UMKM di Indonesia dibuktikan dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini mulai diterapkan secara efektif sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM per 1 Januari 2018. SAK EMKM ini ditujukan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan³.

Dengan kegiatan akuntansi UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan diantaranya adalah informasi kinerja keuangan, informasi pajak, informasi pemasukan, informasi pengeluaran kas, dan informasi perubahan modal sehingga membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Sejalan dengan hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Namun sudah hampir 8 tahun semenjak efektifnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia, masih banyak UMKM yang belum menerapkan

¹ Stenly Aprilianda Tanmaela, Mujannah, *faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standartakuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) terhadap EMKM di kota banjarbaru*, spread, Volume 10 (1), April 2021, hlm 83.

² Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, Nina Martiana, *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, international journalof social science and business, volume 3, Number 3, Tahun 2019, hal 342.

³ Dewi Wulandari, Fefri Indra Arza, *faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM kota padang*, jurnal eksplorasi akuntansi (JEA), Vol.4, No 3, Agustus 2022, hal 466.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal demikian terjadi karena beberapa faktor yaitu tingkat kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UMKM yang masih sangat rendah, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum mengetahui pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Karena berbagai masalah tersebut Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan kembali Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Salah satu UMKM yang peneliti temui dan ingin teliti adalah “UD Nurul Barokah” yang berada di desa Ban-ban kecamatan pakong kabupaten pamekasan. UD Nurul barokah itu sendiri merupakan *Home Industry* yang bergerak di bidang makanan ringan (camilan).⁷

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UD Nurul Barokah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴. Karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang terjadi di sasaran atau objek penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di UD Nurul Barokah yang berada di desa Ban-ban

⁴ Lexy j. moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (bandung: PT. remaja rosdakarya, 2011) hlm 4.

kecamatan pakong kabupaten pamekasan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena relative mudah dijangkau dan cukup dekat serta terbuka untuk diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik dari UD Nurul Barokah itu sendiri. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer: Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari hasil perolehan wawancara kepada pemilik UD Nurul Barokah yaitu ibu Nurul Laila. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara observasi, dan dokumentasi dalam bentuk foto.
2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi maupun dokumen seperti berita, publikasi website resmi, dan dokumentasi dan hal-hal yang berkaitan dengan informasi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵ Jadi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur ini peneliti terarah ketika mengajukan pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan apabila peneliti belum puas dari hasil jawaban informan. Dalam wawancara ini informan yang akan diwawancarai adalah pemilik UD Nurul Barokah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial⁶.

⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cetakan ke 22, desember 2015, hlm 19.

⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *dasar-dasar analisa laporan keuangan*, (sidoharjo, uwais inspirasi Indonesia, 2018), hlm 2.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, laibilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian⁷.

Macam-macam Laporan Keuangan

- a. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal peusaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan Laporan perubahan modal, menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- c. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jenis data yang disajikan.
- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.⁸

⁷ Amir Hasan, Gusnardi, *prospek implementasi standar akuntansi entitas mikr, kecil dan menengah berbasis kualitas laporan keuangan yang belaku efektif per 1 januari 2018*, (bandung ,sadaripress, 2018) hlm 1 – 2.

⁸ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta, rajawali pers, 2012), hlm 7.

Tujuan Laporan keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajibandan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatanyang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biayayang dikeluarkan perusaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yangterjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemenperusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2. Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya⁹.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan Standar Akuntansi Keuangan terbaru dan lebih sederhana dari SAK ETAP , SAK EMKM digunakan UMKM dalam menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Standar EMKM merupakan SAK baru yang diterbitkan oleh IAI untuk UMKM, dalam rangka mewujudkan UMKMIndonesia yang maju, mandiri, dan modern¹⁰.

Jenis-jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

⁹ Nurul Aidha, *analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah(SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm)(studi pada mikaila chicken di kota pecan baru)*, (skripsi unuversitas islam negeri sultan syarif kasim riau pecan baru 2020), hlm 17- 18.

¹⁰ Tutik Siswanti, Indah Suryati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan StandarAkuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan*, INOBIS, Volume 03, No 03, jinni 2020, hlm 436 - 437

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang asset (harta), liabilitas (kewajiban / utang), dan ekuitas (modal) entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

c. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.¹¹

Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan. Dalam hal ini tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

1. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi

¹¹ Muhammad aldi firmansyah, *penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (studi kasus pada toko meubel zulfa*: Universitas Brawijaya). Hlm.8.

definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut.

2. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyaikelangsungan usaha.

3. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitasentitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Akuntansi/ Laporan Keuangan yang digunakan di UD Nurul Barokah

UD Nurul Barokah belum pernah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Dalam laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara kepada pemilik UD Nurul Barokah yakni Ibu Nurul Laila diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dicatat secara manual. Dimana, pencatatan yang dilakukan berupa laporan kas masuk dan kas keluar sekaligus nota dalam transaksi usahanya, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dan para UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan yang menggunakan standar EMKM.

Pada penyusunan laporan keuangan sudah tentu terdapat standar sebagai pedoman dalam

¹² Nurul Aidha, *analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah(SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm)(studi pada mikaila chicken di kota pecan baru)*, (skripsi unuversitas islam negeri sultan syarif kasim riau pecan baru 2020), hlm 28.

penyusunannya. Standar ini dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama dalam artian pedoman penyusunannya dapat dimengerti baik oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan. Untuk UMKM menjadikan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri atas tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Namun sampai saat ini, pencatatan atas aset lancar dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek belum dilakukan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.¹³

Dalam komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM seharusnya disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, hal ini tidak ditemukan pada pencatatan laporan keuangan di UD Nurul Barokah. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap UD Nurul Barokah menunjukkan bahwa UMKM melakukan pencatatan dan membuat laporan pembukuan. Namun, dalam melakukan pencatatan dan menyusun laporan pembukuan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh UMKM itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laila selaku pemilik Usaha UD Nurul Barokah pada tanggal 03 februari, pukul 10.00 WIB.

“Saya buatnya begini mbak masih sederhana dan manual, soalnya saya belum paham buat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan”¹⁴.

Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan ibu Nurul Laila Selanjutnya

“Saya dalam mencatat hasil penjualan produk saya masih menggunakan cara yang sederhana dan manual. Soalnya lebih praktis mba ya kadangkadang juga catatan laporan keuangan nya hilang karena saya biasanya menulis di bukubiasa mbak. Belum pernah mengikuti pelatihan pencatatan keuangan yang sesuai standar mbak karena jarang diadakan juga pelatihan seperti itu”

¹³ Silviana Kania Nugraha, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Rumah BUMN Purwokert, (skripsi Universitas Islam Negeri PROF.K.H Syaifudin Zuhri Purwokerto 2022).*

¹⁴ Nurul Laila, UD Nurul Barokah didesa ban-ban kecamatan pakong kabupaten pamekasan, 03februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Nurul Laila UD Nurul Barokah belum melakukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi EMKM. Hal ini berlaku pula catatan atas laporan keuangan, jangankan menyajikan informasi mengenai prinsip dan kebijakan akuntansi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, menyusun laporan keuangan saja pelaku UMKM ini sudah keteteran. Sebagian besar rendahnya akan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan ini adalah memang dari sisi SDM. Pencatatan akuntansi ini belum maksimal dimana disebabkan oleh UMKM yang berfikir bahwa akuntansi dipandang sebagai ilmu yang rumit dan jika harus merekrut tenaga ahli di bidang akuntansi dapat meningkatkan beban bagi usahanya. Ibu Nurul Laila tidak melakukan pencatatan hasil usahanya dan keuangannya masih bercampur dengan keuangan pribadi.

Sebagai mana yang dikatakan oleh ibu Nurul laila dalam wawancara sebagai berikut:

“saya tidak memisahkan uang hasil usaha saya dengan uang pribadi saya mbak, jadi selama uang untuk produksi itu ada menurut saya itu sudah tidak rugi, bahkan untuk biaya listrik air dan semacamnya saya ambil dari hasil usaha saya”

Pernyataan lain yang dikatakan ibu Nurul laila sebagai berikut:

“kalau untuk tempat disini saya tidak menyewanya mbak, ada salah satu kamar dirumah ini yang saya jadikan tempat produksi saya. dan untuk memproduksi usaha saya, saya sudah mempunyai stok untuk produksi selanjutnya”

“untuk hutang kepada pemasok Alhamdulillah saya tidak punya, karna setiap ada yang membeli produksi saya, saya selalu sisihkan untuk membeli stok berikutnya”.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya UMKM ini masih tergolong sederhana dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dan observasi dimana UD Nurul Barokah belum melakukan pembukuan, melainkan baru bersifat pencatatan saja seperti halnya laporan aset yang dimiliki perusahaan belum dapat menyajikan bagian dari hak perusahaan (modal) maupun kewajiban (utang). Selain itu dari pencatatan yang tersedia terkadang ada beberapa transaksi yang belum tercatat dengan sempurna. Adapun akar penyebab dari penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar ini didominasi oleh belum optimalnya dari sisi pendidikan maupun pelatihan dalam bidang akuntansi.

2. Kendala Dalam Penerapan Akuntansi Yang Sesuai SAK EMKM Pada UD Nurul Barokah

Berikut adalah beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti mengenai

kendala yang ada diUMKM sebagai berikut :

1. Pencatatan Akuntansi Ribet

Pencatatan akuntansi harus memperhatikan beberapa hal, contohnya kecermatan, nah akuntansi ini penting sekali memperhatikan hal kecermatan data, karena akuntansi ini merupakan sebuah data yang sangat rinci, dan nantinya bisa dipertanggungjawabkan dari apa yang telah dicatat oleh seorang akuntan. Namun hal ini membuat pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena hal-hal semacam itu, membuat UMKM merasa kesulitan dan mereka merasa bahwa akuntansi ini hanya akan membuat ribet dan memakan waktu banyak serta biaya dalam melakukannya. Seperti yang dikatakan oleh ibu nurul laila:

“saya ini melakukan produksi setiap hari dalam jumlah yang lumayan banyak, jadi saya tidak ada waktu buat nulis nulis kayak gitu, mending waktu saya buat memproduksi usaha saya”.

Ibu Nurul Laila beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini ribet. Ribet dari mereka adalah ribet dalam segi teknis, tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun beliau juga terkendala waktu, dan juga terkendala biaya. Intinya ibu Nurul Laila enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap ribet.

2. UMKM Mengandalkan Ingatan dan nota serta hanya mencatat kas masuk dan keluar Untuk Perhitungan Keuangan

Akuntansi adalah sebuah pencatatan yang berhubungan dengan keuangan, SAK EMKM adalah merupakan standar dari akuntansi yang digunakan UMKM. Namun ada beberapa UMKM yang hanya mengandalkan ingatannya dan nota untuk melakukan perhitungan keuangannya. Sebagaimana yang ibu nurul laila katakan:

“saya tidak mencatat mbak, saya Cuma angan-angan saja dan saya kasih nota setiap pembeli yang membeli produk saya dan saya hanya mencatat kas masuk dan keluarnya saja ,nanti pas malem saya menghitungnya, gitu aja mbak”.

Ibu Nurul Laila beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan, merupakan sebuah solusi yang dianggap tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan dan biaya.

3. Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ini adalah hal penting yang harus dimiliki UMKM didalam mendirikan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan sebuah hal yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Terkadang UMKM tidak bisa membedakan antara uang untuk usaha, dan uang untuk urusan pribadinya. Dan UMKM beranggapan uang usahanya ya uang pribadinya.

Padahal sebenarnya kedua hal itu berbeda.

Ibu Nurul Laila pemilik dari usaha UD Nurul Barokah, beranggapan bahwa memang dia masih minim dalam hal pengelolaan keuangannya, seperti yang dia ungkapkan:

“semu keuangan saya satuin mba jadi saya tidak pisahin antara uang pribadi dan uang usaha saya, jadi meskipun untuk keperluan pribadi saya ngambilnya disitu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Laila mengenai pengelolaan keuangan, beliau masih belum bisa memisahkan antar uang usahanya dan uang pribadinya. Jadi ketika usahanya membutuhkan perlengkapan- perlengkapan, mereka bingung mencari uangnya.

4. Pendidikan Pelaku UMKM

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting bagi pemilik Usaha, karena dari pendidikan mental mereka akan terbentuk, kemampuan mereka akan terbentuk. Namun ada sebagian orang masih beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal manfaat pendidikan akan dirasakan ketika kita sudah mulai terjun didalam dunia kerja. Pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan membutuhkan pendidikan untuk mempelajarinya.

“saya dulu tidak belajar akuntansi mbak karna saya terkendala dengan biaya jadi mau tidak mau saya harus membantu keuangan keluarga saya”.

Pengetahuan ibu Nurul Laila masih rendah dalam hal akuntansi, karena beliau terkendala sekolahnya dulu hanya sampai SMA. Jadi usahanya mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya tidak paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi.

5. Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan SAK EMKM

Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM harus sesuai dengan standarnya. Standar pencatatan akuntansi yang biasanya dilakukan UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM, yaitu standar yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). SAK EMKM ini diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Namun beberapa UMKM menjelaskan bahwa mereka tidak paham mengenai apa itu SAK EMKM

“Saya tidak paham mba cara nyatet akuntansinya. Akuntansi saja saya masih belum mengerti, bagaimana saya mau mencatatny, apalagi mau mempraktikkan SAK EMKM itu. Pokoknya biar tidak ribet, uang saya kalau sudah dibayar sama yang mesan, langsung saya satuin dengan uang pribadi saya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa ibu Nurul Laila masih enggan melakukan pencatatan akuntansi karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya.

6. Ketidak tentuan Laba Yang Diperoleh

Ketidaktentuan laba yang didapat oleh para UMKM juga bisa menjadi pemicu *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, Laporan Keuangan* | 82

munculnya kendala-kendala. Karena jika laba yang diperoleh sedikit bagaimana mereka mau mencatatnya. Dan jika laba yang diperoleh banyak, terkadang UMKM kebingungan dalam mencatatnya.

“Penghasilan saya per bulannya tidak menentu mba, jadi pendapatan saya bisa lebih bisa kurang mba tergantung pesanan. kalau karyawan saya ada 2 Mba, alhamdulillah gaji selalu saya bayarkan, tapi nunggu dibayar oleh pemesan Mba. Jadi yang pendapatan saya juga tidak tentu Mas tergantung pesanan, makadari itu saya meumencatat akuntansi mikirmikir dulu Mba”.

Berdasarkan hasil dari data yang ada, memang benar UMKM yang dimiliki oleh ibu Nurul Laila mengalami ketidak tentuan penghasilan, karena ada beberapa faktor yaitu bisa karena musim, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka terkadang merasa rugi padahal sebenarnya mereka mendapatkan laba yang cukup besar, namun gara-gara tidak mereka catat akhirnya ada beberapayang tidak terlihat. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya.

7. Belum Adanya Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi SAKEMKM pada UMKM

Terkadang beberapa UMKM tidak sadar mengenai pentingnya pencatatan akuntansi karena minimnya informasi mengenai manfaat mencatat akuntansi. UMKM beranggapan pencatatan akuntansi ini tidak begitu penting karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh mereka.

“Belum pernah Mba, saya usaha sudah sejak masih belum nikah mba mendirikan usaha ini, tapi sampai sekarang belum ada yang memberi informasi bahwa akuntansi itu penting dilakukan, seandainya ada pelatihan saya juga akan ikut Mba”.

Berdasarkan data yang ada. Peneliti mengetahui bahwa UMKM yang dimiliki oleh ibu Nurul laila masih belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka para UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi.

KESIMPULAN

Peneliti mengambil kesimpulan pada padapenelitian ini bahwa:

UD Nurul Barokah belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). UMKM melakukan pencatatan keuangan tergolong sederhana, sehingga UMKM belum melakukan tahapan- tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Bentuk laporan keuangan yang di sajikan oleh UMKM

masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya didominasi oleh pencatatan arus kas masuk dan keluar saja.

Faktor yang menjadi kendala bagi UD Nurul Barokah dalam menerapkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah:

- a. Pelaku UMKM beranggapan bahwa akuntansi itu ribet
- b. Pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan dan nota untuk menghitung keuangannya dan sesekali hanya mencatat kas masuk dan keluarnya saja. Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan
- c. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi
- d. Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM
- e. Karena tidak tentunya laba yang di peroleh oleh UMKM
- f. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

Amir Hasan, Gusnardi, *prospek implementasi standar akuntansi entitas mikr, kecil dan menengah berbasis kualitas laporan keuangan yang berlaku efektif per 1 januari 2018*, (bandung, sadaripress, 2018).

Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, Nina Martiana, *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, international journal of social science and business,

Dewi Wulandari, Fefri Indra Arza, *faktorfaktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM kota padang*, jurnal eksplorasi akuntansi (JEA), Vol.4, No 3, Agustus 2022.

Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta, rajawali pers, 2012).

Lexy j. moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (bandung: PT. remaja rosdakarya, 2011).

Muhammad aldi firmansyah, *penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keungan entitas mikro kecil dan menengah (studi kasus pada toko meubel zulfa*: Universitas Brawijaya.

Nurul Aidha, *analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, Laporan Keuangan* | 84

menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm)(studi pada mikaila chicken di kota pecan baru), (skripsi unuversitas islam negeri sultan syarif kasim riau pecan baru 2020.

Nurul Aidha, *analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm)(studi pada mikaila chicken di kota pecan baru), (skripsi unuversitas islam negeri sultan syarif kasim riau pecan baru 2020.*

Nurul Laila, UD Nurul Barokah didesa ban-ban kecamatan pakong kabupaten pamekasan, 03februari 2024.

Silviana Kania Nugraha, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Rumah BUMN Purwokwert, (skripsi Universitas Islam Negri PROF.K.H Syaifudin Zuhri Purwokerto 2022).*

Stenly Aprilianda Tanmaela, Mujannah, *faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standartakuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) terhadap EMKM di kota banjarbaru,spread, Volume 10 (1), April 2021.*

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, danR&D, cetakan ke 22, desember 2015.*

Tutik Siswanti, Indah Suryati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan, INOBIS, Volume 03, No 03, jinni 2020, hlm 436 - 437*

Wastam Wahyu Hidayat, *dasar-dasar analisa laporan keuangan, (sidoharjo,uwais isnspirasiIndonesia, 2018*